

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE*, *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Mohammad Yamin¹, Yasmin Ramadhani²

STIE Bhakti Pembangunan
mohammadyamin.ymn@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of managerial ownership, leverage, growth opportunities and financial distress on accounting conservatism. This research was conducted at manufacturing company sector consumption goods listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The data used is secondary data in the form of financial reports taken from the company's official website and from the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The selection of the research sample was carried out using a purposive sampling method. Obtained as many as 8 companies that have met the criteria with five years of research. The analytical method used is multiple linear regression method using SPSS 26.0. The results showed that partially managerial ownership and leverage had no effect on accounting conservatism, while growth opportunities and financial distress had a negative and significant effect on accounting conservatism. Simultaneously the variables of managerial ownership, leverage, growth opportunities and financial distress have a significant effect on accounting conservatism.

Keywords : *Managerial Ownership, Leverage, Growth Opportunities, Financial Distress and Accounting Conservatism.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Meningkatnya persaingan usaha seiring dengan perkembangan ekonomi yang semakin maju, membuat perusahaan melakukan upaya dalam menampilkan kinerja yang optimal untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal agar dapat mempertahankan eksistensinya. Laporan keuangan menjadi alat penting untuk mengkomunikasikan kinerja organisasi perusahaan kepada para pihak terutama terkait laba rugi perusahaan. Laporan keuangan adalah dokumen penting mengenai kinerja perusahaan. Perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis dalam melakukan aktivitasnya membutuhkan sejumlah sumber daya, diantaranya yaitu sumber daya yang dapat diperoleh dalam bentuk setoran modal atau pinjaman dari kreditor, bahan baku dari pemasok serta kebutuhan lainnya sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak yang berkepentingan (Harmain et al., 2019:2). Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan untuk memberikan informasi yang dapat mempengaruhi pertimbangan para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan, seperti mempengaruhi keputusan operasional yang dilakukan

manajemen perusahaan, keputusan kreditor terhadap pemberian kredit, keputusan investor untuk menanamkan dana serta keputusan pemerintah untuk menetapkan jumlah pajak terhutang perusahaan (Afrizal, 2018:19).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi bisnis antara perusahaan dengan pihak internal maupun pihak eksternal. Informasi yang diperlukan antara satu pihak dengan pihak lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya masing-masing. Besarnya pengaruh laporan keuangan terhadap modal dan pinjaman yang dapat diperoleh perusahaan, membuat perusahaan harus berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan guna menghindari risiko yang mungkin akan terjadi. Oleh karena itu, dalam menyusun laporan keuangan harus didasarkan pada prinsip dasar akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku. Salah satunya berdasarkan prinsip kehati-hatian yang dikenal sebagai konservatisme. Konservatisme akuntansi berimplikasi pada pengakuan rugi yang mungkin akan terjadi, tetapi tidak langsung mengakui laba yang kemungkinan besar akan terjadi di masa mendatang (Ratnadi, 2016:6). Dengan kata lain, konservatisme mempercepat pengakuan rugi dan menunda pengakuan laba yang belum terealisasi sebagai bentuk kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ada berbagai metode akuntansi untuk menerapkan prinsip konservatisme, diantaranya yaitu PSAK No. 14 terkait persediaan dan opsi biaya persediaan, PSAK No. 16 terkait aset tetap dan opsi biaya penyusutannya, PSAK No. 19 terkait aset tidak berwujud dan opsi amortisasinya serta PSAK No. 20 terkait biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode akuntansi tersebut dapat berpengaruh terhadap angka yang disajikan sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil dari laporan keuangan.

Penerapan konservatisme akuntansi masih menjadi kontroversi. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap menyebabkan laporan keuangan perusahaan menjadi bias dan tidak memperlihatkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga tidak dapat menjadi acuan untuk evaluasi risiko perusahaan. Di sisi lain, konservatisme dianggap penting untuk menghindari adanya tindakan manipulasi dan kecurangan keuangan serta meminimalisir perilaku oportunistik manajer yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Kasus manipulasi laporan keuangan sudah banyak terjadi khususnya pada perusahaan manufaktur karena jumlah perusahaan manufaktur lebih banyak dibanding dengan perusahaan sektor lain. Di samping itu, perusahaan manufaktur memiliki kegiatan operasional yang kompleks sehingga risiko terjadinya manipulasi keuangan juga semakin tinggi. Salah satunya kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. terkait indikasi aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun kepada pihak afiliasi serta pembengkakan dana sebesar Rp 4 triliun yang terdiri dari akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap. Selain itu, ditemukan pembengkakan pendapatan sebesar Rp 662 miliar dan pembengkakan lainnya sebesar Rp 329 miliar pada akun EBITDA (Cnnindonesia.c, 2019). Kecurangan tersebut dilakukan oleh dua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. untuk meningkatkan penjualan dan harga saham perusahaan (Finance.detik.com, 2021). Kasus kecurangan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan mencerminkan rendahnya tingkat penerapan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh sebab itu, penerapan konservatisme diperlukan agar manajer lebih berhati-hati dan terhindar dari sifat oportunisme dalam menyusun laporan keuangan serta sebagai upaya meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi, salah satunya kepemilikan manajerial. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial akan membuat pihak manajemen cenderung menerapkan akuntansi konservatif sehingga menyebabkan keputusan manajemen yang tidak hanya berfokus pada mengejar keuntungan tetapi juga pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (Rahmi & Baroroh, 2022). Faktor yang mempengaruhi konservatisme selanjutnya adalah *leverage*. Tingkat utang yang tinggi pada suatu perusahaan mendorong pihak manajemen menerapkan akuntansi yang

konservatif untuk mengelola utangnya dengan bijak. Faktor *growth opportunities* juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Peluang pertumbuhan perusahaan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat sehingga perlu dilakukan penerapan akuntansi konservatif agar dapat memenuhi pendanaan untuk investasi. Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *financial distress* yang merupakan kondisi pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan ditandai dengan gejala menurunnya kemampuan keuangan perusahaan sehingga tidak dapat membayar kewajiban utangnya kepada kreditor.

Rumusan Masalah

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi?
- 2) Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi?
- 3) Apakah *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi?
- 4) Apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi?
- 5) Apakah kepemilikan manajerial, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, *growth opportunities*, dan *financial distress* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

LANDASAN TEORI

Laporan keuangan merupakan “suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.(Irham Fahmi,2017:2)

Hanafi dalam Adhani (2020) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi.

Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari bunga dan dari penjualan atau utang pinjaman

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Afrizal (2018:26) teori agensi merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Prinsipal memberikan wewenang kepada pihak agen untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati selaku kontrak jasa meliputi penyerahan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Dalam teori keagenan terdapat permasalahan keagenan yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan.

Manajer sebagai agen mempunyai informasi yang asimetris karena memiliki kemampuan untuk mengakses data internal lebih luas dibanding prinsipal dan pihak eksternal lain. Kebebasan tersebut menjadikan manajer sebagai pihak utama dalam proses pengambilan keputusan yang dapat memicu kemungkinan penyimpangan yang berdampak kepada kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Hubungan keagenan akan berjalan efektif dan efisien selama dalam pengambilan keputusan, manajer konsisten mengutamakan kepentingan pemegang saham. Namun, ketika terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer maka manajer akan bertindak dan mengambil keputusan yang mencerminkan kepentingan sendiri dibanding pemilik dengan mengorbankan keuntungan pemegang saham untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi. Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer (Ursula & Adhvinna, 2018). Manajer yang lebih mementingkan kepentingannya sendiri akan memilih strategi untuk meningkatkan kompensasi pribadi, bukan pengembalian kepada pemilik.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Sudarno et al (2022:5) signal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk berupa informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk laporan keuangan terkait kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam keputusan berinvestasi. Sinyal dapat berupa informasi bersifat *financial* maupun *non-financial* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain. Ada dua kategori sinyal yaitu, sinyal baik dan sinyal buruk. Dalam teori sinyal, penyampaian informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dilakukan karena adanya informasi yang asimetri antara manajemen perusahaan dengan pihak luar. Setiap perusahaan mengetahui kualitasnya namun pihak luar tidak mengetahuinya sehingga terjadi informasi asimetri karena manajer perusahaan memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibanding pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan memiliki peluang untuk mengirimkan sinyal yang tepat kepada pihak luar. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya (Ursula & Adhvinna, 2018).

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif merupakan teori dengan hipotesis untuk menghasilkan alasan yang valid guna memprediksi peristiwa yang akan datang dengan berusaha menemukan gejala fenomena akuntansi melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu. Teori akuntansi positif berkaitan dengan prediksi atau perkiraan atas tindakan pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan memberikan tanggapan untuk mengajukan standar akuntansi yang baru. Menurut Afrizal (2018:28) teori akuntansi positif ini melibatkan hubungan antara perusahaan dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi yang didasarkan bahwa manajer dan pemegang saham adalah rasional, mereka berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka yang secara tidak langsung berkaitan dengan kesejahteraan mereka. Kebijakan akuntansi yang dipilih oleh beberapa kelompok tersebut bergantung pada perbandingan relatif biaya dan manfaat dari prosedur akuntansi alternatif. Pemberian wewenang kepada manajemen dalam memilih suatu kumpulan kebijakan akuntansi dapat membuka kemungkinan perilaku oportunistik. Manajer akan memilih metode dan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan mereka. Teori akuntansi positif berpendapat bahwa manajer secara rasional akan memilih kebijakan akuntansi yang menurut mereka baik.

Konservatisme Akuntansi

Ratnadi (2016:4) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berkaitan erat dengan konsep realisasi, karena laba tidak boleh diakui sebelum direalisasikan. Akuntansi konservatif mengakui dan mencatat suatu transaksi secara hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko lingkungan bisnis yang saling berkaitan dengan perusahaan sudah cukup dipertimbangkan sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dimasa depan. Konservatisme akuntansi dianggap sebagai reaksi kehati-hatian dalam mengantisipasi ketidakpastian dimasa mendatang. Pada prinsip konservatisme akuntansi, apabila perusahaan dihadapkan dengan dua pilihan untuk memilih teknik akuntansi yang ada, maka harus mengutamakan pilihan yang memberikan pengaruh keuntungan paling kecil pada laba karena prinsip konservatisme akuntansi menganut sikap pesimistis dalam menyajikan laporan keuangan (Afrizal, 2018:59). Dalam konsep ini, beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat sehingga pendapatan bersih terlihat rendah berdampak pada laporan keuangan yang pesimistik. Dalam konservatisme akuntansi, bagi para pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan, isi laporan keuangan yang *understated* dianggap lebih menguntungkan karena mengurangi kemungkinan risiko kerugian yang lebih besar dibanding laporan keuangan yang dilaporkan secara *overstatement*.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan, dapat dikatakan manajemen perusahaan juga sebagai pemegang saham perusahaan. Menurut Subagyo (2018:46) menyatakan kepemilikan manajemen dapat dijelaskan dengan dua cara, yaitu pendekatan agensi dan pendekatan yang tidak seimbang. Pendekatan agensi memandang kepemilikan manajemen sebagai media yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara berbagai tuntutan terhadap perusahaan. Pendekatan asimetri informasi menganggap kepemilikan manajemen sebagai salah satu sistem untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal melalui informasi perusahaan yang terbuka. Adanya kepemilikan atas perusahaan membuat manajer menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan pengakuan laba sehingga menerapkan praktik konservatisme akuntansi (Kevin, 2022).

Leverage

Perusahaan yang sumber pendanaan operasionalnya berasal dari hutang akan mempertimbangkan rasio *leverage*. Menurut Kasmir (2019:153) *leverage* yang juga dikenal sebagai rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2021:142). Dengan kata lain, rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta dapat menjadi indikator bagi pemberi pinjaman untuk mengetahui tingkat pengembalian dana pinjaman yang diberikan kepada perusahaan. Kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap dana yang dipinjamkan, semakin tinggi tingkat utang maka kreditor mempunyai hak untuk mengawasi dan mengetahui jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Growth Opportunities

Growth opportunities merupakan peluang atau kesempatan yang dimiliki suatu perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhannya. Perusahaan dengan *growth opportunities*

yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan pada masa yang akan datang. Menurut Savitri (2016:78) pertumbuhan perusahaan merupakan harapan penting yang diinginkan oleh manajemen sebagai pihak internal perusahaan maupun investor dan kreditor sebagai pihak eksternal perusahaan untuk dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan. Dengan adanya kesempatan perusahaan untuk tumbuh, pihak internal perusahaan dapat menilai hasil kinerja manajemen dan pertumbuhan perusahaan yang baik dapat membuat pihak eksternal mempunyai keinginan untuk menginvestasikan dana (Sugiarto & Nurhayati, 2017).

Financial Distress

Menurut Hutabarat (2021:27) *financial distress* merupakan penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas. Kesulitan keuangan merupakan keadaan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor (Hery, 2016:33). Informasi mengenai *financial distress* sangat penting bagi suatu perusahaan sebagai acuan dalam mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Perusahaan yang mengalami penurunan dalam kinerja laporan keuangannya dapat mengalami kesulitan keuangan karena kurangnya modal yang jika dibiarkan dan terjadi secara berkelanjutan akan memungkinkan total kewajiban lebih besar dibanding total aktiva yang dimiliki perusahaan.

METODE

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data dari pihak kedua yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Data tersebut diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung. Peneliti memperoleh data pendukung tersebut dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel dan perangkat lain yang berkaitan dengan pembahasan dan permasalahan penelitian.

Horizon Waktu

Penelitian ini menggunakan horizon waktu studi analisis *time series*, yaitu penelitian yang menekankan pada data pengamatan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu secara berurutan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data periode 2018-2022.

Unit Analisis Data

Pada penelitian ini, perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari catatan-catatan atau dokumen dari berbagai sumber, baik dari media cetak maupun elektronik. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Populasi

Menurut Sugiyono dalam Yamin et al. (2023) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jumlah populasi penelitian sebanyak 53 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2018-2022.

Sampel

Menurut Sugiyono dalam Tilam Sari et al. (2023) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang nantinya akan menjadi kriteria sampel penelitian. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2018-2022
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki kepemilikan manajerial secara konsisten selama tahun 2018-2022
4. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2022

Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan *earning/accrual measure* dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun yang diperkembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000) yang mengacu pada penelitian Rasmon (2018). Perhitungan akrual merupakan perbedaan antara laba bersih dan arus kas kegiatan operasional. Perusahaan yang memiliki nilai laba bersih kurang dari nilai arus kas operasional perusahaan merupakan perusahaan yang menerapkan konservatisme (Rasmon 2018). Apabila laba bersih yang dihasilkan positif dan lebih rendah daripada arus kas operasi maka menunjukkan penerapan prinsip konservatisme karena menandakan bahwa perusahaan banyak mengangguhkan pendapatan yang belum terealisasi dan semakin cepat membebaskan biaya. Pengukuran konservatisme ini menggunakan rumus berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)}{TA} \times (-1)$$

Keterangan :

CONACC = Konservatisme akuntansi

NIO	= Laba operasi perusahaan
DEP	= Depresiasi aset tetap perusahaan
CFO	= Arus kas kegiatan operasi
TA	= Total aset perusahaan

Indikator:

CONACC ≥ 0 = konservatif

CONACC < 0 = Tidak konservatif

Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Leverage

Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan membandingkan nilai seluruh hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Growth Opportunities

Kesempatan perusahaan untuk tumbuh merupakan kesempatan perusahaan untuk memperbesar dan memperluas usahanya, salah satunya dengan cara berinvestasi. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala. Perusahaan memiliki kesempatan meningkatkan kemampuan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Market to book value* mencerminkan pandangan investor terhadap nilai perusahaan, dimana perusahaan yang dipandang baik sahamnya akan dijual dengan harga lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. *Market to book value* yang tinggi menunjukkan *growth opportunities* yang tinggi. Perhitungan *growth opportunities* dalam penelitian ini menggunakan *market to book value of equity* dengan rumus:

$$MBV = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Financial Distress

Terdapat banyak formula atau model yang sudah dikembangkan sebagai pengukuran untuk mengantisipasi adanya *financial distress* dan salah satunya adalah model Altman Z-Score. Analisis model Altman Z-Score adalah suatu metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup perusahaan dengan menganalisis beberapa rasio keuangan serta

pemberian bobot yang berbeda antara satu dengan yang lain agar dapat memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan peneliti dalam mengukur *financial distress* adalah metode analisis kebangkrutan Altman *Z-score*. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Z - Score = 0,717 Q1 + 0,847 Q2 + 3,107 Q3 + 0,420 Q4 + 0,998 Q5$$

Keterangan :

Q1 = Modal Kerja terhadap Total Aktiva

Q2 = Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

Q3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva

Q4 = Nilai Pasar Modal Sendiri terhadap Nilai Buku Hutang

Q5 = Penjualan terhadap Total Aktiva

Indikator:

$Z < 1,23$ = Perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang besar

$1,23 < Z < 2,90$ = Perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan

$Z > 2,90$ = Perusahaan sehat

3.1 Metode Statistik

Metode statistik untuk analisis data penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26 for windows. Setelah data yang diperlukan sudah memadai, maka akan dilakukan analisis data yang terdiri dari metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Perhitungan regresi linear berganda menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Growth Opportunities*

X_4 = *Financial Distress*

e = Kesalahan residual (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik pada tabel menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel, baik variabel independen maupun dependen yang dihitung berdasarkan data secara keseluruhan. Berikut data statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	40	.02	68.28	10.3558	22.49531
Leverage	40	.24	13.80	1.3118	2.12173
Growth Opportunities	40	.04	2.29	.8600	.57011
Financial Distress	40	-.54	3.60	1.3192	.94736
Konservatisme Akuntansi	40	-.23	.18	-.0042	.08102
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 SPSS 26

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, tabel menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel data penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

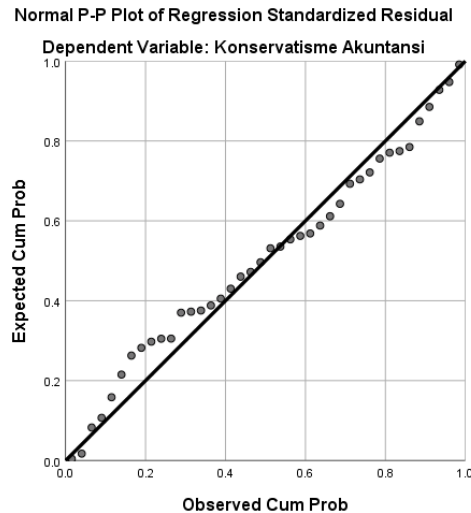
- 1) Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial
Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 68,28, nilai rata-rata sebesar 10,3558 dengan standar deviasi 22,49531.
- 2) Analisis Deskriptif *Leverage*
Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,24, nilai maksimum sebesar 13,80, nilai rata-rata sebesar 1,3118 dengan standar deviasi 2,12173.
- 3) Analisis Deskriptif *Growth Opportunities*
Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,04, nilai maksimum sebesar 2,29, nilai rata-rata sebesar 0,8600 dengan standar deviasi 0,57011.
- 4) Analisis Deskriptif *Financial Distress*
Nilai minimum yang diperoleh sebesar -0,54, nilai maksimum sebesar 3,60 nilai rata-rata sebesar 1,3192 dengan standar deviasi 0,94736.
- 5) Analisis Deskriptif Konservatisme Akuntansi
Nilai minimum yang diperoleh sebesar -0,23, nilai maksimum sebesar 0,18 nilai rata-rata sebesar -0,0042 dengan standar deviasi 0,08102.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik akan memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik p-plot, hasil uji dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 SPSS 26

Berdasarkan tampilan gambar p-plot, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Wiyono, 2020:162). Model regresi yang baik yaitu tidak ada korelasi antar variabel independennya.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.090	.026		3.399	.002		
Kepemilikan Manajerial	-.001	.001	-.141	-.875	.388	.675	1.482
Leverage	.004	.006	.098	.603	.550	.665	1.504
Growth Opportunities	-.041	.019	-.292	-2.160	.038	.956	1.046
Financial Distress	-.044	.012	-.514	-3.627	.001	.868	1.152

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 SPSS 26

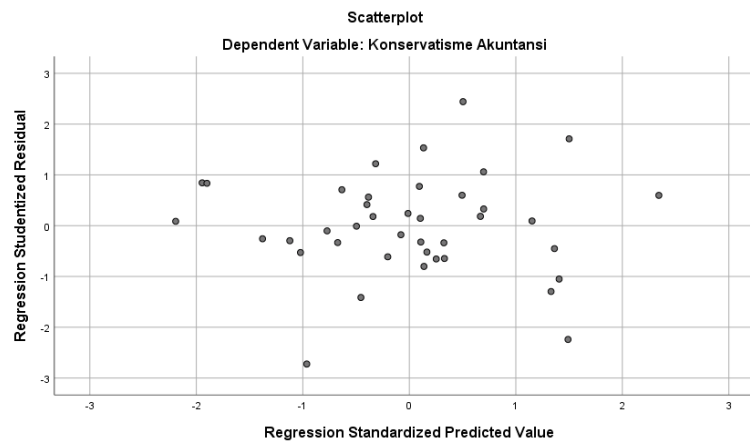
Berdasarkan tabel 4.2 Terlihat bahwa tidak ada nilai *tolerance* 0,10 dan tidak ada nilai VIF di atas 10. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *tolerance* Kepemilikan Manajerial 0,675

$> 0,10$ dan $VIF\ 1,482 < 10$. Nilai *tolerance Leverage* $0,665 > 0,10$ dan nilai $VIF\ 1,504 < 10$ Nilai *tolerance Growth Opportunities* $0,956 > 0,10$ dan $VIF\ 1,046 < 10$. Nilai *tolerance Financial Distress* $0,868 > 0,10$ dan $VIF\ 1,152 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varian dari residual seluruh pengamatan pada suatu model regresi. Model regresi yang baik yaitu bebas dari heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplots. Hasil uji dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

4.1.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika ada korelasi maka terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.390	.320	.06680	1.739

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Growth Opportunities, Kepemilikan Manajerial, Leverage

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel di atas menunjukkan hasil *Durbin-Watson* sebesar 1,739. Tabel d untuk jumlah sampel (n) 40 dan jumlah variabel independen 4 (k=4) dengan standar signifikansi 5%, di dapat hasil dL 1,2848 sebesar dan dU sebesar 1,7209. Dari data tersebut diperoleh nilai 4-dU =2,2791 sehingga nilai dU lebih kecil dari nilai *Durbin-Watson* dan nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari nilai 4-dU yaitu $1,7209 < 1,739 < 2,2791$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif

4.1.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan independen

Tabel 4. 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	.090	.026		3.399	.002		
Kepemilikan Manajerial	-.001	.001	-.141	-.875	.388	.675	1.482
Leverage	.004	.006	.098	.603	.550	.665	1.504
Growth Opportunities	-.041	.019	-.292	-2.160	.038	.956	1.046
Financial Distress	-.044	.012	-.514	-3.627	.001	.868	1.152

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.4, maka hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,090 - 0,001 X_1 + 0,004 X_2 - 0,041 X_3 - 0,044 X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,090 sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Growth opportunities* dan *Financial Distress*) di asumsikan bernilai nol, maka variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi akan bernilai 0,090.
2. Koefisien variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Manajerial sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan Konservatisme Akuntansi sebesar -0,001.

3. Koefisien *Leverage* sebesar 0,004 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Leverage* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan Konservatisme Akuntansi sebesar 0,004.
4. Koefisien *Growth Opportunities* sebesar -0,041 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Growth Opportunities* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan Konservatisme Akuntansi sebesar -0,041.
5. Koefisien *Financial Distress* sebesar -0,044 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Financial Distress* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan Konservatisme Akuntansi sebesar -0,044.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

4.1.4.1 Hasil Uji-t (Uji Parsial)

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020: 141) uji t atau yang juga dikenal sebagai uji parsial merupakan uji yang bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan $df=(n-k-1)=40-4-1=35$, diperoleh t-tabel sebesar 2,03011. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.090	.026		3.399	.002		
Kepemilikan Manajerial	-.001	.001	-.141	-.875	.388	.675	1.482
Leverage	.004	.006	.098	.603	.550	.665	1.504
Growth Opportunities	-.041	.019	-.292	-2.160	.038	.956	1.046
Financial Distress	-.044	.012	-.514	-3.627	.001	.868	1.152

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 SPSS 26

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5, maka dapat dilihat hasil masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Kepemilikan Manajerial

Hasil pengujian parsial untuk variabel kepemilikan manajerial diperoleh dengan nilai t-hitung sebesar -0,875 dan signifikansi sebesar 0,388. Berdasarkan hasil tersebut, nilai t-hitung lebih kecil dibanding t-tabel yaitu $-0,875 < 2,03011$ dengan nilai signifikansi $0,388 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2) Leverage

Hasil pengujian parsial untuk variabel *leverage* diperoleh dengan nilai t-hitung sebesar 0,603 dengan signifikansi sebesar 0,550. Berdasarkan hasil tersebut, nilai t-hitung lebih kecil dibanding t-tabel yaitu $0,603 < 2,03011$ dengan nilai signifikansi $0,550 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan tidak signifikan. Maka disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

3) *Growth Opportunities*

Hasil pengujian parsial untuk variabel *growth opportunities* diperoleh dengan nilai t-hitung sebesar -2.160 dengan signifikansi sebesar 0,038. Berdasarkan hasil tersebut, nilai t-hitung lebih kecil dibanding t-tabel yaitu $-2.160 < 2.03011$ dengan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan signifikan. Maka disimpulkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

4) *Financial Distress*

Hasil pengujian parsial untuk variabel *financial distress* diperoleh dengan nilai t-hitung sebesar -3,627 dengan signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, nilai t-hitung lebih kecil dibanding t-tabel yaitu $-3,627 < 2.03011$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan signifikan. Maka disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

4.1.4.2 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. F-tabel dapat dicari dengan nilai signifikan 0,05, $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dimana $n=40$, maka $df_1 = 5 - 1 = 4$, dan $df_2 = 40 - 5 = 35$ sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,64. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.100	4	.025	5.593	.001 ^b
	Residual	.156	35	.004		
	Total	.256	39			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Growth Opportunities, Kepemilikan Manajerial, Leverage

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 SPSS 26

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 5,593 dengan signifikansi sebesar 0,001. Hasil F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $5,593 > 2,64$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage*, *growth opportunities*, dan *financial distress* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya setiap ada perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, *growth opportunities*, dan *financial distress* secara bersama-sama (simultan) akan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

4.1.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1 yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel independen, maka digunakan *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi. Hasil uji determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.390	.320	.06680	1.739

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Growth Opportunities, Kepemilikan Manajerial, Leverage

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 SPSS 26

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,320 atau 32%, dapat dijelaskan bahwa 32% konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress*, sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini seperti profitabilitas, kepemilikan institusional, intensitas modal dan lain-lain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel yaitu $-0,875 < 2.03011$ dan nilai signifikansi $0,388 > 0,05$.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel yaitu $0,603 < 2.03011$ dan nilai signifikansi $0,550 > 0,05$.
3. *Growth Opportunities* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-2.160 < 2.03011$ dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$.
4. *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-3,627 < 2.03011$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.
5. Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Growth Opportunities*, *Financial Distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $5,593 > 2,64$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I. dan S. R. (2020). ANALISIS PENGARUH EFEKTIVITAS MODAL, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP ARUS KAS. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1).
<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1113>
- Afrizal, A. (2018). Accounting Theory (Teori Akuntansi). Edisi Pertama. Jambi: Salim Media Indonesia
- Francis Hutabarat, (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Publisher
- Harmain, H., Nurlaila, N., Safrida, L., Sufritayati, S., Alfurkaniati, A., Ermawati, Y., Ikhsan, A., Olivia, H., Jubi, J., & Nurwani, N. (2019). Pengantar Akuntansi I. Edisi Ketiga. Medan: Madenatera Qualified Publisher
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Hery, (2016). Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive. Edition). Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Kevin, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 619–628
- Ratnadi, N.M.D. (2016). Konservatisme Akuntansi Teori dan Model Pengukuran. Denpasar: Swasta Nulus
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043–1055.
- Rasmon. 2018. Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Pajak Penghasilan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 14 (1): 59– 69.
<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Sahila
- Sudarno, Renaldo, N., Hutaeruk, M., Junaedi, A., & Suyono. (2022). Teori Penelitian Keuangan. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 102–116.
- Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tilam Sari, T., Yulianti, N., & Adhani, I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Arbus*, 1.
- Ursula, A. E., & Adhvinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 6, Issue 2)
- Yamin, M., Pertiwi, N. I., Stie, D., & Pembangunan, B. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2020.
- Wiyono, Gendro. (2020). Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 25 & SmartPLS 3.2.8 (Edisi Kedua). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.